

Date Received : May 20, 2025
Date Accepted : July 1, 2025
Date Published : July 17, 2025



Membangun Moderasi Beragama dalam Era Digital pada Generasi Z di Perguruan Tinggi Umum

Rosyida Nurul Anwar
Universitas PGRI Madiun, Indonesia
rosyidanurul@unipma.ac.id

Kata Kunci:	ABSTRACT
Moderasi Beragama, Era Digital, Generasi Z	<p>Kemajuan teknologi dewasa ini berlangsung dengan sangat cepat. Akses informasi yang semakin mudah berkat teknologi memberikan peluang besar bagi generasi Z untuk memiliki sudut pandang yang lebih inklusif, termasuk dalam hal informasi keagamaan. Moderasi beragama menjadi sangat penting di Indonesia, mengingat negara Indonesia adalah rumah bagi beragam agama dan kepercayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana generasi Z dalam membangun toleransi dalam era digital. metode penelitian penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subyektif dan pemahaman Generasi Z mengenai moderasi beragama dalam konteks era digital. Lokasi penelitian di Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) yaitu pada mahasiswa yang merupakan generasi Z. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles Huberman yakni yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z dalam membangun toleransi di era digital melalui promosi toleransi beragama melalui teknologi digital, proyek perkuliahan dengan mengobservasi sikap moderat pada masyarakat serta partisipasi dalam forum online. Moderasi beragama menjadi bagian dari upaya mengenalkan Islam yang cinta damai dan kasih sayang.</p>

A. INTRODUCTION

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari era digital (Anwar, 2024a). Perkembangan teknologi digital mencakup kemunculan komputer, internet, ponsel, serta media sosial (McMullan, 2020). Beberapa contoh perangkat digital meliputi televisi, konsol permainan genggam, jam digital, smartphone, komputer, dan laptop. Era digital merujuk pada periode yang ditandai oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Anwar, 2023a). Dengan kemajuan internet, perangkat seluler, dan teknologi informasi, era digital telah memperkenalkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan sosial (Masrur, 2023).

Generasi Z mencakup individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki sejumlah karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya (Abdullah et al., 2020). Generasi Z adalah generasi pertama yang tumbuh dengan teknologi digital sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Generasi Z akrab dengan internet, media sosial, smartphone, dan berbagai platform digital sejak usia dini, yang membentuk cara mereka berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi (Naci Coklar & Tatli, 2021). Bahkan saat ini setiap individu perlu memahami dan menggunakan teknologi digital yang sudah menjadi bagian kehidupan agar dapat bertahan. Generasi Z cenderung memiliki pandangan realistis sebagai hasil dari ketidakpastian ekonomi yang disaksikan selama masa tumbuh. Dengan pengalaman krisis ekonomi global, mereka lebih fokus pada kesiapan karir dan keamanan finansial, serta cenderung lebih memilih pendidikan yang bisa memberikan keterampilan praktis. Generasi Z tidak takut dengan perubahan yang terus menerus dan karena dunia internet mereka memiliki banyak informasi, tetapi hanya sampai batas tertentu, namun guna memecahkan masalah, mereka mencoba mencari solusinya di internet (Annamaria, 2011).

Kecepatan kemajuan teknologi saat ini sangat pesat (Anwar, 2024b). Peran penting pada generasi Z penting dan memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan bangsa di masa kini maupun mendatang (Christiani & Iksari, 2020). Sebagai generasi yang dikenal lebih terbuka terhadap perbedaan, penting untuk terus menanamkan dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Toleransi sebagai bentuk sikap positif dalam interaksi sosial diperlukan guna menciptakan keharmonisan hidup (Sidia et al., 2022); (Yuliana et al., 2022). Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Hantono & Pramitasari, 2018), maka dalam masyarakat Indonesia yang beragam, penerapan sikap toleran menjadi sebuah keharusan.

Secara umum, Praktik keberagamaan di kalangan generasi Z secara umum cenderung bersifat moderat. Namun demikian, terdapat kecenderungan meningkatnya intensitas perdebatan keagamaan yang tajam di ruang digital di antara generasi Z (antaranews, 2024). Fenomena ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses pencarian identitas dan ekspresi diri generasi muda dalam konteks keberagamaan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pendampingan yang sistematis agar generasi Z mampu menjalankan ajaran agama serta berpartisipasi dalam diskursus digital secara bijak dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi beragama. Kemudahan akses terhadap informasi melalui teknologi digital memberikan peluang besar bagi generasi ini untuk

mengembangkan cara pandang yang inklusif, termasuk dalam memahami isu-isu keagamaan.

Moderasi beragama menjadi sangat penting di Indonesia, mengingat negara Indonesai adalah rumah bagi beragam agama dan kepercayaan (Anwar et al., 2023). Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi muda yang berkembang di era digital dan terhubung dengan informasi dari berbagai sumber, memiliki peran kunci dalam membentuk masa depan masyarakat yang harmoni. Hubungan harmonis antar umat beragama pada masyarakat heterogen adalah sebuah kekayaan sosial yang harus dijaga dan dilestarikan (Umar, 2017). Pembinaan karakter religius juga perlu dikuatkan pada generasi Z agar dapat memiliki sikap yang baik (Anwar et al., 2021).

Islam sebagai agama rahmatan lil-alamin membawa pesan kasih sayang dan kedamaian, yang seharusnya diterapkan dalam sikap moderat. Tantangan yang dihadapi umat Islam dalam praktik beragama, termasuk ekstremisme maka perlu ada sikap toleransi terhadap perbedaan paham dan keyakinan lain merupakan salah satu ciri moderasi (Natanael & Ramdani, 2021).

Universitas PPGRI Madiun, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang saat ini memiliki mahasiswa dengan kalangan generasi Z. Mahasiswa yang merupakan generasi Z di Universitas PGRI Madiun merupakan mahasiswa yang beragam. Mahasiswa tersebut berasal dari lulusan SMA, MA, SMK, bahkan pondok pesantren. Berdasarkan pra penelitian didapatkan bahwa seluruh mahasiswa saat ini memiliki media sosial yaitu whastApp, Instagram dan Tiktok. Hasil pra penelitian didapatkan bahwa beberapa mahasiswa aktif dalam menggunakan platform digital dan tak jarang memiliki aktivitas dalam platform tersebut.

Media memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi. Konten yang mengedukasi dan mempromosikan toleransi harus didorong (Anwar, 2022), sementara konten yang bersifat provokatif dan ekstremis harus diminimalisir. Kemudahan dalam akses pada konten media sosial kini lebih mudah dijangkau dan dikemas secara menarik, namun percampuran antara informasi yang valid dan yang keliru semakin sulit dibedakan. Situasi ini menjadi semakin serius jika berkaitan dengan isu-isu keagamaan, terutama karena didorong oleh pola perilaku masyarakat yang cenderung serba instan (Faisal, 2020). Saat ini penting untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung toleransi, dialog antaragama, pendidikan, dan partisipasi aktif masyarakat multikultural (Ferricha, 2024).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Habibah yang meneliti tentang gambaran moderasi beragama sebagai upaya internalisasi nilai toleransi generasi Z (Habibah et al., 2022). Penelitian Yuliana yang membahas penanaman nilai mengenai moderasi beragama sejak dini (Yuliana et al., 2021). Penelitian Rosyida menegani kampanye dalam membangun moderasi beragama di media sosial (Anwar, 2023b).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, didapatkan belum ada penelitian yang mengkaji mengenai bagaimana upaya memabngun moderais beragama di era digital pada generasi Z, sehingga menjaid kebarharuan pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu memebrikan kontribusi mendalam bagi generasi Z dalam membumikan mderasi beragama.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Toleransi Beragama melalui Teknologi Digital

Hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa yang menjadi aktivis atau dalam organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Unit Kerohanian Kegamaan Islam (UKM UKKI), didapatkan bahwa mahasiswa yang menjadi pengurus UKM tersebut adalah generasi Z yang masih aktif dalam kuliah. Mahasiswa tersebut memiliki program dalam divisi Dakwah yaitu mempromosikan toleransi beragama melalui postingan di Instagram organisasi. Hal ini disampaikan oleh ketua UKKI tahun 2022 menyatakan bahwa:

“Kami di devisi Dakwah memiliki program kerja yaitu memposting hal apapun yang bersifat dakwah, kami sangat sering memposting mengenai hal-hal yang termasuk dalam moderasi beragama. Misalkan ketika hari kemerdekaan Indonesia, kami UKKI memposting Selamat HUT RI dengan mengutip hadist atau ayat Quran tentang nasionalisme.” (Wawancara, Januari 2025)

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan bahwa mahasiswa generasi Z yang tergabung dalam organisasi keagamaan di UNIPMA membangun moderasi beragama melalui promosi konten toleransi di Instagram dan juga Tiktok official. Promosi toleransi beragama melalui teknologi digital dilakukan dengan mahasiswa memposting dalam bentuk status whatsapp, instagram story mengenai Islam yang rahmatan lil alamin, toleransi beragama yang dikemas dalam dalil dalil al Quran, hadits maupun sebatas kata-kata Mutiara.

Hasil penelitian mengenai generasi Z dan moderasi beragama di UNIPMA adalah generasi Z membangun toleransi di era digital melalui promosi toleransi beragama melalui teknologi digital. Promosi toleransi beragama melalui teknologi digital dilakukan dengan mahasiswa memposting dalam bentuk status whatsapp, instagram story mengenai Islam yang rahmatan lil alamin. Media sosial merupakan teknologi yang menjadi bagian dari interaksi sosial yang tidak saja terjadi secara tatap muka, tetapi juga secara virtual (Manuain et al., 2022). Interaksi sosial di media sosial menjadi bagian dari dakwah yakni menebarkan islam rahmatan lil alamin dengan cara yang mudah dan efisien (Kosasih et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan kampanye moderasi beragama di media sosial oleh Wibowo bahwa saat ini pentingnya upaya memperkuat moderasi beragama di Indonesia berbasis media sosial. Gagasan dikarenakan bahwa penyebaran pemahaman keagamaan yang eksklusif tersebut meluas melalui media sosial. Kemudahan dan kecepatan akses yang ditawarkan media sosial menjadi ruang gerak yang bebas bagi para radikalisme mendoktrinasi kalangan pemuda sehingga perlu membangun toleransi pula di media sosial (Wibowo, 2019).

Projek Perkuliahan Agama Islam

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam memiliki materi pembelajaran yang membahas mengenai moderasi beragama. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran moderasi beragama dilakukan sangat mendalam oleh dosen pengampu, melalui pemberian materi dan pelaksanaan projek. Atas pelaksanaan projek tersebut kami melakukan penelitian mendalam pada masyarakat luar melalui observasi pada tempat-tempat yang kami anggap menarik untuk dicari tahu bagaimana sikap moderat dalam masyarakat. Adanya tugas tersebut

Membuat kami memahami bagaimana sikap moderat tercermin dalam kehidupan dimasyarakat.” (Wawancara, Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disampaikan bahwa perkuliahan di kelas memberikan dampak positif melalui implemtasi moderat pada masyarakat dengan pemberian tugas menganalisis sikap moderat yang ada di kehidupan sehari-hari. Manfaat adanya proyek moderasi beragama pada mahasiswa melalui perkuliahan sangat besar dalam membentuk karakter dan sikap keberagamaan yang inklusif serta toleran (Anwar & Muhayati, 2021).

Partisipasi dalam Forum Online

Hasil penelusuran peneliti mendapatkan bahwa mahasiswa generasi Z berupaya untuk mengikuti berbagai kegiatan tentang keislaman / keagamaan. Kegiatan tersebut banyak membahas mengenai kerukunan dalam beragama. Hasil observasi didapatkan bahwa mahasiswa mengikuti diskusi secara online melalui grup grup WhatsApp yang mereka miliki. Mahasiswa generasi Z ikut gabung di grup Facebook yang di mana mahasiswa bisa berbagi pengalaman, mendiskusikan isu-isu keagamaan, dan belajar dari satu sama lain. Mahasiswa menyatakan:

“Saya ikut gabung di grup Facebook dan menemukan banyak informasi dari grup-grup ini yang membuat saya lebih bisa menghargai pandangan orang lain. Jujur, saya lebih senang Instagram, namun di ruang facebook saya lebih memiliki banyak ruang dalam berekspresi karena banyak grup keagamaan disana”. (Wawancara, Desember 2024)

Partisipasi dalam forum online juga diikuti oleh mahasiswa generasi Z seperti mengikuti seminar atau workshop yang membahas mengenai moderasi beragama. Mahasiswa akhir yang sedang menempuh skripsi menyatakan:

“Saya sering follow akun-akun yang berisi webinar-webinar, lantas saya juga sering ikut webinar tersebut, tak jarang saya juga dapat email padahal saya tidak merasa mengumumkan email saya. Mungkin pernah saya daftar webinar kemudian di simpan oleh panitia dan akhirnya menyebar. Namun sesungguhnya tidak keberatan dan sangat senang karena dapat memiliki informasi mengenai webinar tersebut”. (Wawancara, Januari 2025)

Hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa generasi Z di UNIPMA dalam membangun moderasi beragama melalui promosi moderasi beragama di ruang-ruang digital seperti grup di media sosial atau melalui platform tatap muka seperti webinar.

Hasil penelitian mengenai generasi Z dan moderasi beragama membangun toleransi di era digital dengan partisipasi dalam forum online juga diikuti oleh mahasiswa generasi Z seperti mengikuti seminar atau workshop yang membahas mengenai moderasi beragama. Hal ini menjadi sebuah hal yang saat ini telah biasa dilakukan oleh mahasiswa sejak adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak positif dengan adanya perubahan dalam belajar (Novia & Wasehudin, 2020). Pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjaga konektivitas dengan sesama serta memperoleh informasi tentang berbagai peristiwa di luar lingkungan (Hanafi et al., 2022).

C. KESIMPULAN

Generasi Z dan moderasi beragama dalam kaitannya membangun toleransi dalam era digital dilakukan melalui promosi toleransi beragama melalui teknologi digital melalui memposting konten toleransi beragama dan moderasi beragama di

Instagram dan juga Tiktok. Adanya projek perkuliahan pendidikan agama Islam melalui penelitian observasi moderasi beragama di Masyarakat sehingga generasi Z memahami bagaimana moderasi beragama di kehidupan Masyarakat sehari-hari. Generasi Z juga ikut serta partisipasi dalam forum online seperti bergabung di grup WhatsApp, GRUP Facebook yang banyak mendiskusikan isu-isu keagamaan, dan belajar dari satu sama lain. Tantangan generasi Z dalam membangun toleransi di era digital adalah adanya berita palsu atau hoax serta adanya sikap intoleran di lingkungan sosial yang intoleran atau pandangan ekstrem di antara rekan sejawad mahasiswa di luar kampusnya.

D. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Saran rekomendasi penelitian ini adalah hendaknya promosi moderasi beragama melalui ruang-ruang digital untuk dilakukan agar dapat meluas jangkauan masyarakat umum.

Ucapan terimakasih kepada mahasiswa generasi Z di Perguruan Tinggi Umum yakni pada mahasiswa muslim di Universitas PGRI Madiun. Serta ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penelitian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Alferjany, O. A., & Alias, R. B. (2020). Generational Differences in values and attitudes within workplace. *Psychology and Education*, 57(9), 1496–1503. www.psychologyandeducation.net
- Annamaria, T. (2011). *Z Generacio*. Tericum Kiado.
- antaranews. (2024). Kemenag nilai Gen Z berperan penting jaga moderasi beragama. *Www.Antaraneews.Com*. [https://www.antaraneews.com/berita/4217895/kemenag-nilai-gen-z-berperan-penting-jaga-moderasi-beragama#:~:text=Jakarta \(ANTARA\) - Kementerian Agama,dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi](https://www.antaraneews.com/berita/4217895/kemenag-nilai-gen-z-berperan-penting-jaga-moderasi-beragama#:~:text=Jakarta%20(ANTARA)-Kementerian%20Agama,dalam%20menyebarkan%20nilai-nilai%20toleransi).
- Anwar, R. N. (2022). Multicultural Based Islamic Education In Growing The Spirit Of Diversity. *Proceeding International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Paradigm in Contemporary Education,"* 109–113.
- Anwar, R. N. (2023). Implementation Of Hybrid Learning In Islamic Religious Education. *Proceeding: Internasional Seminar Implementation of Religious Moderation In Islamic Studies*, 135–140.
- Anwar, R. N. (2023). Religious moderation campaign : Student forms and strategies to build harmonization on social media. *Journal of Social Studies (JSS)*, 19(1), 93–100. <https://doi.org/10.21831/jss.v19i1.57378>
- Anwar, R. N. (2024). Generation Z and Religious Moderation : Building Tolerance in an Era Digital. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(5), 276–287.
- Anwar, R. N. (2024). Pelatihan Pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada Transformasi Digital. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 27–36.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.

- Anwar, R. N., Prasetyaningrum, L. I., Janna, M., & Ramadani, M. P. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Peningkatan Sikap Moderat Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Transformasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kemanfaatan Ilmu*.
- Anwar, R. N., Setyarsi, N. K., Nurjanah, A., Husna, A. R., Wahyuni, D., & Akasa, W. N. (2021). Pembinaan Karakter Religius Pada Peserta Didik Guna Membentuk Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar. *Prosiding Hapemas*. <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/2025>
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 195–202.
- Ferricha, D. (2024). Building a Tolerant and Friendly Community Area Based on Religious Moderation in East Java. *CENDEKIA: International Journal of Social Science and Religious Studies*, 1(1), 36–47.
- Habibah, S. M., Setyowati, R. R. N., & Fatmawati. (2022). Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 126–135.
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Hadiyanto, A., Purwanto, Y., & Hidayatullah, M. F. (2022). Indonesian Ulema Council Fatwa on Religious Activities During the COVID-19 Pandemic: An Investigation of Muslim Attitudes and Practices. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01639-w>
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhhluk Individu dan Sosial. *National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85–93.
- Kosasih, E., Raharusun, A. S., Dalimunthe, R. P., & Kodir, A. A. (2020). Literasi media sosial dalam masyarakat moderasi beragama dalam situasi pandemi Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Manuain, L. M. M., Moru, O. O., Renda, T., & Naitboho, J. (2022). Persepsi Generasi Z Terhadap Toleransi Beragama di Media Sosial. *Asketik*, 6(2), 213–224. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.269>
- Masrur, M. (2023). The Challenges of Implementing Online-Based Leadership in The Application of Education Innovations. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 227–241. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3916>
- McMullan, J. (2020). A New Understanding of 'New Media': Online Platforms as Digital Mediums. *Convergence*, 26(2), 287–301. <https://doi.org/10.1177/1354856517738159>
- Naci Coklar, A., & Tatli, A. (2021). Examining the Digital Nativity Levels of Digital Generations: From Generation X to Generation Z. *Shanlax International Journal of Education*, 9(4), 433–434. <https://doi.org/10.34293/education.v9i4.4224>
- Natanael, Y., & Ramdani, Z. (2021). Developing Instrument and Property Testing of Religious Moderation Scale Psychometry. *Tatar Pasundan*, 15(2), 196–208.
- Novia, W., & Wasehudin, W. (2020). Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 100–106.
- Setara Institute. (2016). Kondisi Kebebasan Beragama di Indonesia 2016. *Setara-Institute.Org*. <https://setara-institute.org/kondisi-kebebasan->

- beragamaberkeyakinan-dan-minoritas-keagamaan-di-indonesia-2016/
- Sidia, I. M., Juliawan, I. N., & Dewi, N. K. R. P. (2022). Implementasi Ajaran Asih Dalam Tri Parartha: Upaya Revitalisasi Sikap Toleransi Generasi Z. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v5i1.1968>
- Umar, M. (2017). Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 77-98. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.5>
- Wibowo, A. (2019). Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 85-103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>
- Yuliana, Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2021). Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 9-15.
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974-2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>